

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan-kegiatan ekonomi suatu negara. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu Negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial maupun perusahaan.

Lalu timbul pertanyaan apa sebenarnya yang dimaksud dengan bank, apa saja kegiatan bank dan bagaimana fungsinya bagi masyarakat. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bagi masyarakat yang kekurangan dana atau membutuhkan dana untuk membiayai suatu usaha atau kebutuhan rumah tangga dapat menggunakan pinjaman ke bank. Kepada masyarakat yang akan diberikan pinjaman diberikan berbagai persyaratan yang harus segera dipenuhi. Masyarakat peminjam juga dikenakan bunga dan biaya administrasi yang besarnya tergantung masing-masing bank.

Sedangkan untuk pihak bank, kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar. Di samping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan menanamkan dana yang sering menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah besar. Oleh karena itu, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa stabilitas usaha bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mereka mengelola kredit. Usaha bank yang berhasil mengelola kreditnya akan berkembang, sedangkan usaha bank yang selalu dirongrong kredit bermasalah akan mundur.

Menurut Hariyani (2010), kredit bermasalah ialah :

kredit yang tergolong kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Istilah kredit bermasalah telah digunakan Perbankan Indonesia sebagai terjemahan *problem loan* yang merupakan istilah yang sudah lazim digunakan di dunia internasional. Berdasarkan pendapat ini maka dapat disimpulkan bahwa kredit macet adalah sebagian dari kredit bermasalah. Tingkat kesehatan bank salah satunya diukur dari tingkat rasio kredit bermasalah (*non-performing loan*) atau biasa dikenal sebagai “Rasio NPL”.

Bank memperoleh laba dari bunga kredit, namun dalam memperoleh laba ini juga bank tidak terlepas dari kredit bermasalah. Kredit bermasalah akan mengganggu tingkat laba, jadi salah satu faktor yang dipengaruhi kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah rentabilitas.

Pengertian rentabilitas menurut Hariyani (2010), “rentabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, atau dengan

kata lain rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.”

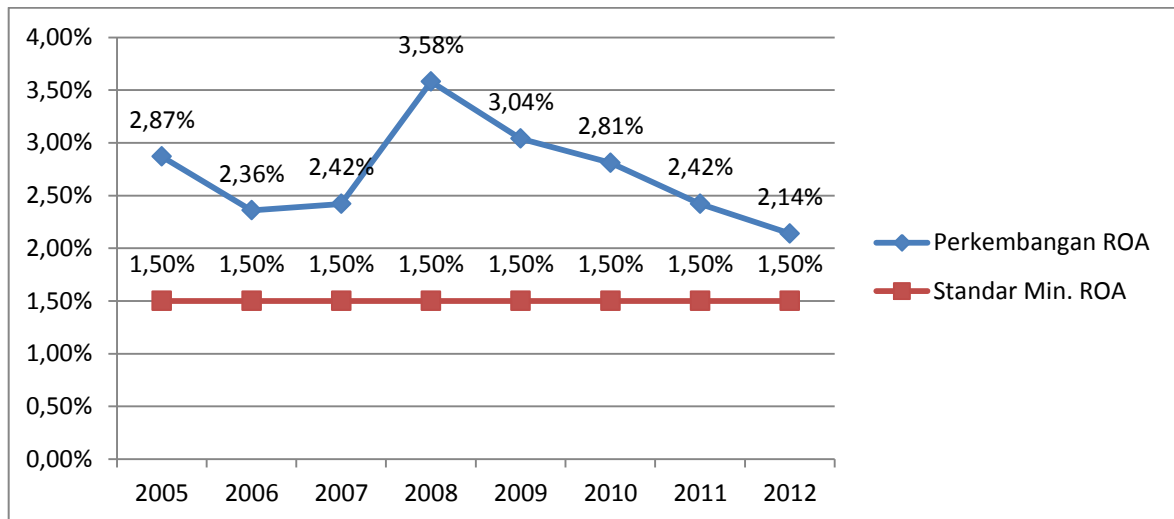
“Rentabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *return on assets* yang selanjutnya disingkat ROA. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan”, Hariyani (2010). Semakin besar tingkat keuntungan, maka semakin besar pula ROA yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berikut ini disajikan data mengenai tingkat rentabilitas Bank Jabar Banten periode 2005-2012 yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

Tabel 1.1
Data Rentabilitas Berdasarkan ROA
Bank Jabar Banten

Tahun	ROA (%)	Naik (%)	Turun (%)
2005	2,87	-	-
2006	2,36	-	0,51
2007	2,42	0,06	-
2008	3,58	1,16	-
2009	3,04	-	0,54
2010	2,81	-	0,13
2011	2,42	-	0,39
2012	2,14	-	0,28

Sumber : Annual Reports Bank Jabar Banten, data diolah

Dari tabel diatas, keadaan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Jabar Banten tahun 2005-2010 dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1
Grafik Perkembangan *Return on Assets* (ROA)
Bank Jabar Banten Periode 2005-2012

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1, menyajikan perkembangan rentabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Jabar Banten selama delapan tahun. Pada tahun 2008, ROA Bank Jabar Banten sudah mencapai prestasi yang bagus karena memperoleh nilai ROA sebesar 3,58%. Tetapi dapat kita lihat pada tahun 2009 sampai 2012, ROA Bank Jabar Banten mengalami penurunan yang drastis secara berturut-turut. Hal ini dapat menjadi masalah bagi perusahaan, meskipun dalam empat tahun tersebut nilai ROA masih berada diatas standar minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Standar minimal dalam kerangka penentuan kinerja keuangan bank yang ditentukan oleh Bank Indonesia (PBI No. 6/10/PBI/2004) yaitu sebesar 1,50%. Peraturan Bank Indonesia, yaitu PBI No. 6/9/PBI/2004 pasal 2 ayat 2 tentang

Tindak Lanjut Pemeriksaan Bank dan Pengawasan dan Penetapan Status Bank mengemukakan bahwa bank yang dinilai memiliki potensi kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya adalah bank yang salah satu kriterianya memuat kategori NPL di atas 5% secara netto dari total kredit. Oleh karena itu, bank dituntut untuk semakin hati-hati dalam penyaluran dananya. Hal ini dapat dicapai apabila perbankan menerapkan pola kerja yang efisien, inovatif, dan produktif.

Dari hal tersebut, dapat diperhatikan bahwa rentabilitas merupakan hal yang penting bagi bank terutama dalam penilaian kinerja keuangan bank. Bank harus menjaga rentabilitasnya untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Pendapatan bank merupakan hal yang amat penting bagi bank karena pendapatan bank dapat menjamin kontinuitas bank yang bersangkutan, dapat membayar dividen pemegang saham bank, merupakan tolok ukur tingkat kesehatan bank, merupakan tolok ukur baik atau buruknya manajemen bank, dapat meningkatkan daya saing bank yang bersangkutan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Demikian penelitian ini penting untuk diteliti khususnya pada ROA yang berguna untuk mengukur seberapa besar kredit bermasalah itu berpengaruh terhadap ROA.

Maka penulis bermaksud untuk menganalisa dan mengkaji permasalahan ini dan mengambil judul “Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Rentabilitas Bank Jabar Banten Cabang Pusat Bandung”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi kredit bermasalah di Bank Jabar Banten Cabang Pusat Bandung.
2. Bagaimana deskripsi rentabilitas Bank Jabar Banten Cabang Pusat Bandung.
3. Bagaimana pengaruh kredit bermasalah terhadap rentabilitas Bank Jabar Banten Cabang Pusat Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Mengetahui deskripsi kredit bermasalah di Bank Jabar Banten Cabang Pusat Bandung.
2. Mengetahui deskripsi rentabilitas Bank Jabar Banten Cabang Pusat Bandung.
3. Mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap rentabilitas Bank Jabar Banten Cabang Pusat Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan nilai guna yang besar bagi berbagai pihak, seperti :

1. Kegunaan praktis
 - a. Kreditur (Perbankan)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan

dalam merubah tingkat suku bunga kredit dan pengaruhnya terhadap peningkatan kredit macet. Selain itu juga dapat dijadikan bahan evaluasi atas kebijakan yang pernah dijalankan sebelumnya.

b. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi sebagai bahan kajian baru dalam mempelajari pokok bahasan mengenai perbankan khususnya perkreditan.

2. Kegunaan teoritis

Untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai pengaruh kredit bermasalah terhadap rentabilitas dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor fundamental lainnya yang dikaitkan dengan rentabilitas pada penelitian selanjutnya.